

PENGETAHUAN TENTANG COVID 19 DAN SIKAP TENTANG VAKSIN COVID 19

Alfianur

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Borneo Tarakan

Email: alfianoer@gmail.com

Abstrak

Covid 19 merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh corona virus, penyakit ini telah menjadi pandemik, Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan (Kemenkes) tengah menggenjot pelaksanaan vaksinasi massal Covid-19 sejak awal tahun ini. Hingga April 2021, Indonesia telah mencapai angka 12,7 juta vaksinasi Dengan perolehan tersebut, Namun angka ini masih jauh jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia saat ini yang mencapai sekitar 270 juta jiwa Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan tingkat pengetahuan responden tentang Covid 19 dan Sikap responden tentang vaksin covid 19. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *Cross sectional*. Sampel penelitian ini adalah pesepeda (Goweser). Menggunakan total sampling dan pengolahan data menggunakan pendekatan statistic deskriptif (distribusi frekuensi). Hasil analisis data didapatkan Responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 49 orang (94%) sisanya memiliki pengetahuan ditingkat cukup sebanyak 3 orang (6%) dan sebanyak 47 orang (90%) responden memiliki sikap positif tentang vaksin covid 19 namun masih ada sebanyak 5 orang (10%) yang masih memiliki sikap negatif tentang vaksin covid 19

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Vaksin Covid 19

Abstract

Knowledge About Covid 19 And Attitude About Covid-19 Vaccine. *Covid 19 Is An Infectious Disease Caused By The Corona Virus, This disease has become a pandemic, the Government through the Ministry of Health (Kemenkes) has boosted Covid-19 mass vaccination since the beginning of this year. As of April 2021, Indonesia has reached 12.7 million vaccinations. However, this number is still far from the current population of Indonesia, which reaches around 270 million. The purpose of this study is to describe the level of knowledge of respondents about Covid 19 and the attitude of respondents about the covid 19 vaccine. This type of research is a quantitative research with a cross sectional design. The sample of this study were cyclists (Goweser). Using total sampling and data processing using descriptive statistical approach (frequency distribution). The results of data analysis showed that respondents had a good level of knowledge as many as 49 people (94%) the rest had knowledge at the Fair level as many as 3 people (6%) and as many as 47 people (90%) respondents had a positive attitude about the covid 19 vaccine but there were still as many as 5 people (10%) who still have a negative attitude about the covid 19 vaccine*

Keywords: Knowledge, Attitude, Covid 19 vaccine

Pendahuluan

Covid 19 merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh corona virus, penyakit ini telah menjadi pandemik, mudahnya penularan penyakit ini menyebabkan hampir semua Negara di dunia mengalami wabah ini. Hingga hari 10 Mei 2021 berdasarkan data yang dirilis oleh WHO ada sebanyak 157.973.438 kasus dengan angka kematian 3.288.455 kasus di Indonesia terdapat 1.718.575 kasus dengan 47.218 kematian. Sedangkan untuk wilayah provinsi Kalimantan Utara terdapat 11.878 kasus positif dengan 191 kematian. Kota Tarakan 6.080 kasus dengan angka kematian 110 kasus. Banyak factor yang menyebabkan tingginya angka kejadian kasus suatu wilayah mulai dari tingkat kepadatan penduduk, kemudahan pergerakan orang dari suatu wilayah kewilayah lainnya dan juga faktor kedisiplinan dalam melaksanakan anjuran pemerintah terkait bagaimana cara pencegahan penyakit ini serta angka cakupan vaksin covid 19.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh berbagai negara, termasuk Indonesia untuk mengurangi angka penularan covid 19 ini salah satu dengan mengembangkan vaksin yang ideal untuk pencegahan infeksi SARS-CoV-2 dengan berbagai platform yaitu vaksin inaktivasi /*inactivated virus vaccines*, vaksin virus yang

dilemahkan (*live attenuated*), vaksin vektor virus, vaksin asam nukleat, vaksin seperti virus (*virus-like vaccine*), dan vaksin subunit protein.

Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan (Kemenkes) tengah menggenjot pelaksanaan vaksinasi massal Covid-19 sejak awal tahun ini. Hingga April 2021, Indonesia telah mencapai angka 12,7 juta vaksinasi Dengan perolehan tersebut, Indonesia berhasil menduduki posisi ke-8 negara yang mencetak capaian vaksinasi terbanyak di dunia. Namun angka ini masih jauh jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia saat ini yang mencapai sekitar 270 juta jiwa.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *Cross sectional*. Sampel penelitian ini adalah Mahasiswa Jurusan Keperawatan. Menggunakan *total sampling* dan pengolahan data menggunakan pendekatan statistic deskriptif (distribusi frekuensi). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti dengan terlebih dahulu melakukan uji reliabilitas dan validitas. Kemudian dalam proses penelitian peneliti menjamin pelaksanaannya tetap memperhatikan prinsip-prinsip etik dalam penelitian.

Hasil

Pengumpulan data penelitian dilakukan di Tarakan pada pelaku pencinta kegiatan bersepeda atau Goweser dengan sampel penelitian sebanyak 52 orang. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Agustus dengan mengisi google form karena mempertimbangkan kondisi pandemik covid 19. Melalui proses pengumpulan data berikut kami uraikan data-datanya.

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden penelitian disajikan dalam tabel berikut:

Tabel. 1 Karakteristik Responden berdasarkan Klub Sepeda, Umur, Asal Kabupaten/Kota, Jenis Kelamin, Pernah terinfeksi dan status vaksin Covid 19

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Klub Sepeda		
1. Persada	52	100
2. Total	52	100
Umur		
1. < 20 Tahun	2	4
2. 21 – 40 Tahun	13	25
3. 41 – 55 Tahun	35	67
4. > 55	2	4
5. Total	52	100
Asal Kabupaten/Kota		
1. Tarakan	52	100
2. Bulungan	0	0
3. Nunukan	0	0
4. Malinau	0	0
5. KTT	0	0
6. Total	52	100
Jenis Kelamin		
1. Perempuan	7	13
2. Laki-laki	45	87
3. Total	52	100
Pernah Terinfeksi Covid19		

1. Pernah	5	10
2. Laki-laki	47	90
3. Total	52	100
Sudah Vaksin Covid19		
1. Sudah	5	10
2. Belum	47	90
3. Total	52	100

Dari tabel tergambar bahwa semua responden adalah anggota dari klub sepeda PERSADA sebanyak 52 orang dengan persentase 100%, umur responden terbanyak adalah direntang 41 - 55 tahun sebanyak 35 orang dengan 67%, asal kota responden semua berasal dari kota Tarakan sebanyak 100 % dan 87 % atau 47 responden berjenis kelamin laki-laki. Responden yang pernah terinfeksi sebanyak 5 orang 10 % dan saat pengambilan data sebanyak 47 orang atau 90 % responden belum dilakukan Vaksin.

2. Tingkat pengetahuan responden tentang covid 19

Tingkat pengetahuan Responden mengenai Covid 19 dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 2 persentase tingkat pengetahuan responden

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Cukup	3	6
Baik	49	94
Total	52	100

Berdasarkan tabel diatas tergambar bahwa dari pengumpulan data didapatkan reponden memiliki tingkat pengetahuan yang Baik sebanyak 49 orang(94%) sisanya memiliki

pengetahuan ditingkat Cukup sebanyak 3 orang(6%).

Tabel 3 Distribusi persentase pengetahuan responden mengenai covid 19

No	Pernyataan	Jumlah(%)	
		Benar	Salah
1	Covid 19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh SARS-COV2	38 (73%)	14 (27%)
2	Covid 19 adalah penyakit yang dapat menular melalui udara	22 (42%)	30 (58%)
3	Penyakit covid 19 tidak selalu menimbulkan gejala	38 (73%)	14 (27%)
4	Kuman penyebab Covid 19 hanya dapat masuk melalui hidung dan mulut	17 (33%)	35 (67%)
5	Belum diketahui Covid 19 bisa menyebar ke manusia melalui hewan peliharaan	43 (83%)	9 (17%)
6	Risiko penularan dari seseorang yang tidak bergejala COVID-19 sama sekali sangat kecil kemungkinannya	21 (40%)	31 (60%)
7	Sekitar 80 % dari kasus Covid 19 memiliki Gejala yang ringan	46 (89%)	6 (11%)
8	Salah satu tanda dan gejala penderita Covid 19 adalah Demam tinggi.	47 (90%)	5 (10%)
9	Penderita positif Covid 19 selalu mengalami sesak	31 (60%)	21 (40%)
10	Penderita Covid 19 kadang mengeluhkan gangguan penciuman	52 (100%)	0
11	Dalam perkembangan penyakit 10 -15 % mengalami gagal pernapasan yang parah	48 (92%)	4 (8%)
12	Orang yang lebih tua lebih rentan terinfeksi Covid 19 dibandingkan usia yang lebih muda	39 (75%)	13 (25%)
13	Penderita Positif Covid 19 bila pemeriksaan Rapid Testnya Reaktif	2 (4%)	50 (96%)

No	Pernyataan	Jumlah(%)	
		Benar	Salah
14	PDP adalah pasien yang positif Covid 19	17 (33%)	35 (67%)
15	Tindakan Isolasi hanya diberikan kepada pasien yang positif Covid 19	23 (44%)	29 (56%)
16	Antibiotik efektif untuk mengobati Covid 19	16 (31%)	36 (69%)
17	Sekitar 2-5 % kasus Covid 19 mengakibatkan kematian	47 (90%)	5 (10%)
18	Pencegahan penularan Covid 19 cukup dengan menggunakan masker	41 (79%)	11 (21%)
19	Membilas hidung atau berkumur dengan air asin dapat mencegah penularan.	43 (83%)	9 (17%)
20	Virus akan mati ketika cuaca akan semakin hangat	27 (52%)	25 (48%)
21	Cairan non alcohol dapat digunakan sebagai cairan pembersih (hand sanitizer)	30 (58%)	22 (42%)
22	Meminum minuman panas dapat membunuh Kuman Penyebab Covid 19	20 (39%)	32 (61%)
23	Menghindari kontak dengan orang lain atau bepergian ke tempat umum mengurangi resiko kita tertular Covid 19	50 (96%)	2 (4%)
24	Sebagai tindakan pencegahan Covid 19 masker bedah dapat digunakan kembali setelah dicuci	46 (89%)	6 (11%)
25	Saat ini sudah ada beberapa Vaksin yang bisa melindungi kita dari Virus Covid 19	45 (86%)	7 (14%)

Dari tabel diatas dapat tergambar bahwa 38 (73%) responden mengetahui bahwa Covid 19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh SARS-COV2. Sebanyak 47 (90%) responden belum

mengetahui bahwa salah satu tanda dan gejala penderita Covid 19 adalah demam tinggi, sebanyak 52 (100%) responden mengetahui bahwa penderita Covid 19 kadang mengeluhkan gangguan penciuman, Sebanyak 50 (96%) menyakini bahwa penderita dinyatakan positif terinfeksi Covid 19 bila pemeriksaan rapid testnya reaktif, sebanyak 50 (96%) mengetahui bahwa menghindari kontak dengan orang lain atau bepergian ke tempat umum mengurangi resiko kita tertular Covid 19, sebanyak 46 (89%) responden mengetahui bahwa Sebagai tindakan pencegahan Covid 19 masker bedah dapat digunakan kembali setelah dicuci dan sebanyak 45 (86%) mengetahui bahwa hingga saat ini sudah ada Vaksin yang bisa melindungi kita dari Virus Covid 19.

3. Sikap Responden terhadap Vaksin Covid19

Sikap responden tentang vaksin Covid 19 dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Persentase tingkat kepatuhan responden dalam melakukan pencegahan Covid 19

Sikap	Frekuensi	Persentase
Nagatif	5	10
Positif	47	90
Total	52	100

Berdasarkan tabel diatas tergambar bahwa sebanyak 47 orang (90%) responden memiliki sikap positif tentang vaksin covid 19 namun masih ada sebanyak 5 orang (10%) responden

yang masih memiliki sikap negative tentang vaksin covid 19.

Tabel 5 Persentase Sikap Responden Terhadap Vaksin Covid 19

No	Pernyataan	Jumlah (%)			
		SS	S	TS	STS
1	Vaksinasi COVID-19 akan mencegah Anda terkena penyakit COVID-19	0	11 (21%)	27 (52%)	14 (27%)
2	Vaksin Membantu melindungi keluarga, teman, dan masyarakat	0	7 (13%)	25 (48%)	20 (39%)
3	Vaksin Memperkecil kemungkinan untuk tertular COVID-19	5 (10%)	3 (6%)	28 (54%)	16 (31%)
4	Vaksin membuat kita merasa lebih bebas dapat meluangkan waktu bersama teman, keluarga, atau masyarakat	3 (6%)	49 (94%)	0	0
5	Vaksin memperkecil kemungkinan mendapat gejala berat bila terkena COVID-19	0	6 (12%)	36 (69%)	10 (19%)
6	Vaksin Covid telah dinyatakan halal oleh MUI	0	4 (8%)	31 (59%)	17 (33%)
7	Efektivitas vaksin COVID-19 masih sangat rendah	4 (8%)	33 (63%)	12 (23%)	3 (6%)
8	Kapasitas/Kemampuan tenaga kesehatan yang memberikan vaksinasi COVID-19 masih sangat kurang	16 (31%)	24 (46%)	12 (23%)	0
9	Kapasitas pelayanan kesehatan kita sudah dapat mengatasi efek samping pemberian vaksin COVID-19 yang mungkin timbul	3 (6%)	6 (12%)	43 (83%)	0

No	Pernyataan	Jumlah (%)			
		SS	S	TS	STS
10	Pemberian vaksin merupakan upaya yang tepat untuk mengatasi pandemi COVID-19	0	5 (10 %)	32 (61 %)	15 (29%)

Dari tabel diatas dapat diuraikan sebanyak 11 (21%) Setuju dan 27 (52%) tidak setuju Vaksinasi COVID-19 akan mencegah terkena penyakit COVID-19, hanya 7 orang (13%) yang setuju bahwa Vaksin Membantu melindungi keluarga, teman, dan masyarakat, sebanyak 28 (54%) responden tidak setuju bahwa Vaksin Memperkecil kemungkinan untuk tertular COVID-19, sebanyak 36 (69%) responden tidak setuju bahwa Vaksin memperkecil kemungkinan mendapat gejala berat bila terkena COVID-19, sebanyak 24 (46%) responden setuju bahwa Kapasitas/Kemampuan tenaga kesehatan yang memberikan vaksinasi COVID-19 masih sangat kurang, sebanyak 43 (83%) responden tidak setuju bahwa Kapasitas pelayanan kesehatan kita sudah dapat mengatasi efek samping pemberian vaksin COVID-19 yang mungkin timbul.

Pembahasan

1. Tingkat pengetahuan Pesepeda (Goweser) tentang covid 19

Berdasarkan tabel diatas tergambar bahwa dari pengumpulan data didapatkan responden memiliki tingkat pengetahuan yang Baik sebanyak 49 orang(94%) sisanya memiliki pengetahuan ditingkat Cukup sebanyak 3 orang(6%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti B, dkk (2020) yang menyatakan bahwa 99% masyarakat Indonesia memiliki pengetahuan yang baik, 59% (Yanti et al., 2020), sesuai juga menurut penelitian yang dilakukan oleh Suprayitno dkk 2020 dimana Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan masyarakat dalam pencegahan Covid-19 di desa murtajih kecamatan pademawu adalah sebagian besar baik sebanyak 32 orang 51,6%. Penelitian lain yang sejalan dengan hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Clements JM (2020) yang menunjukkan bahwa di Amerika Serikat masyarakatnya memiliki pengetahuan dan perilaku yang baik, selanjutnya menurut Zhong BL (2020) yang meneliti pada masyarakat China sebagai tempat awal ditemukannya Virus corona ini juga ternyata masyarakatnya memiliki pengetahuan dan perilaku yang baik dan positif. Hasil ini penelitian ini didapat mungkin berhubungan dengan pengalaman masyarakat China menghadapi wabah SARS pada Tahun 2000-an.

Menurut Notoatmodjo (2007) pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh faktor pendidikan, pekerjaan, usia, minat dan pengalaman. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting sebagai sarana untuk mendapatkan informasi misalnya di bidang kesehatan sehingga memberikan pengaruh positif bagi kualitas hidup seseorang.

Seseorang yang telah mengetahui tentang suatu informasi tertentu, maka dia akan mampu menentukan dan mengambil keputusan bagaimana dia harus menghadapinya. Dengan kata lain, saat seseorang mempunyai informasi tentang covid-19, maka ia akan mampu untuk menentukan bagaimana dirinya harus berperilaku terhadap covid-19 tersebut (Ahmadi,2013).

2. Sikap Pesepeda (Goweser) terhadap Vaksin Covid19

Menurut Notoatmodjo (2010), sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan factor pendapat dan emosi yang bersangkutan. Komponen sikap mencakup tiga aspek yaitu, komponen kognitif, afektif dan konatif. Komponen kognitif berupa pemahaman, pengetahuan, pandangan dan keyakinan seseorang terhadap objek sikap. Komponen afektif yaitu perasaan senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Komponen konatif yaitu

kecenderungan bertindak terhadap objek sikap yang menunjukkan intensitas sikap yaitu besar kecilnya intensitas bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap. Berdasarkan hasil penelitian tergambar bahwa sebanyak 47 orang (90%) responden memiliki sikap positif tentang vaksin covid 19 namun masih ada sebanyak 5 orang (10%) responden yang masih memiliki sikap negative tentang vaksin covid 19. Hasil ini sejalan dengan penelitian Suprayitno dkk 2020 dimana Hasil penelitian menunjukkan sikap masyarakat dalam pencegahan Covid-19 di Desa murtajih kecamatan pademawu Sebagian besar positif sebanyak 53 orang 85,5%.

Menurut Azwar (2013), faktor-faktor yang mempengaruhi sikap seseorang diantaranya adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan pengaruh faktor Emosional.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Responden memiliki tingkat pengetahuan yang Baik sebanyak 49 orang (94%) sisanya memiliki pengetahuan ditingkat Cukup sebanyak 3 orang (6%)

2. Responden sebanyak 47 orang (90%) memiliki sikap positif tentang vaksin covid 19 namun masih ada sebanyak 5 orang (10%) yang masih memiliki sikap negative tentang vaksin covid 19

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang kami dapatkan ada saran-saran yang ingin kami sampaikan:

1. Perlunya peningkatan kesadaran para pesepeda dalam melakukan tindakan pencegahan Covid 19 salah satu dengan melakukan vaksin covid 19.
2. Perlu ada bentuk pendekatan *socio-cultural* (sosial budaya) yang bisa dilakukan dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di Indonesia dan melibatkan institusi-institusi pendidikan seperti perguruan tinggi.

Referensi

Ahmadi (2013). *Kesehatan Masyarakat, teori dan aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo

Albery, Ian P. & Marcus Munafu. (2011). *Psikologi Kesehatan Panduan Lengkap dan Komprehensif Bagi Studi Psikologi Kesehatan*. Cetakan I. Palmall. Yogyakarta

Arikunto (2010) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta

Azwar, S. (2013). *Sikap manusia teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: pusat pelajar

Chaplin, JP (2008). *Kamus Lengkap Psikologi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta

Clements J. M. (2020). Knowledge and Behaviors Toward COVID-19 Among US Residents During the Early Days of the Pandemic: Cross-Sectional Online Questionnaire. *JMIR public health and surveillance*, 6(2), e19161. <https://doi.org/10.2196/19161>

Dahlan, MS. (2010). *Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel Dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*. Edisi 3. Salemba Medika. Jakarta.

Fauzia, A., & Hamdani, F. (2021). Pendekatan Socio-Cultural dalam Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 di Indonesia. *Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang*, 7(1), 323-338. <https://doi.org/10.15294/snhunnes.v7i1.709>

Kozier. (2010). *Buku Ajar Praktik Keperawatan Klinis*. Edisi 5. EGC Jakarta

Kemntrian Kesehatan. (2020). *Pedoman COVID REV-4*

Mientarini E I, Sudarmanto Y, Hasan M (2018) berjudul Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Tuberkulosis Paru Fase Lanjutan Di Kecamatan Umbulsari Jember. *Jurnal IKESMA Volume 14 Nomor 1 Maret 2018*.

Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. PT Rineka Cipta. Jakarta

Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. PT Rineka Cipta. Jakarta

Niven. (2008). *Psikologi Kesehatan: Pengantar Untuk Perawat Dan Profesional*. EGC Jakarta

Rita L, Atkinson (2010) *Pengantar Psikologi*. Erlangga Jakarta

- Riyanto, A. (2013). Statistik Deskriptif Untuk kesehatan. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Suprayitno E, Rahmawati S, Ragayasa A, Pratama MY (2020). Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19. *Journal of Health Science* hal 68-72.
<https://www.ejournalwiraraja.com/index.php/JIK>
- World Health Organization (WHO). (2020). Rational use of personal protective equipment for coronavirus disease 2019 (COVID-19). WHO
- Yanti, B., Wahyudi, E., Wahiduddin, W., Novika, R. G. H., Arina, Y. M. D., Martani, N. S., & Nawan, N. (2020). Community Knowledge, Attitudes, And Behavior Towards Social Distancing Policy As Prevention Transmission Of Covid-19 In Indonesia. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 8(2), 4–14.
<https://doi.org/10.20473/jaki.v8i2.2020.4-14>
- Zhong BL, Luo W, Li HM, Zhang QQ, Liu XG, Li WT, Li Y. (2020). Knowledge, attitudes, and practices towards COVID-19 among Chinese residents during the rapid rise period of the COVID-19 outbreak: a quick online cross-sectional survey. *Int J Biol Sci.* 2020; 16(10):1745-1752